

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bosnia-Herzegovina merupakan negara yang terletak di jantung Balkan, benua Eropa. Secara geografis, negara ini berbatasan dengan Kroasia, Serbia, dan Montenegro. Bosnia-Herzegovina terdiri dari tiga entitas utama yaitu Federasi Bosnia-Herzegovina, Republika Srpska, dan Distrik Brcko. Keberagaman etnis dan agama menjadikan Bosnia-Herzegovina sebagai negara multikultural dengan tiga kelompok etnis utama yaitu Bosniak, Kroat, dan Serbia. Namun, keberagaman ini juga menjadi sumber ketegangan yang mendalam terutama ketika ketidakpuasan politik dan ekonomi mulai muncul pada akhir abad ke-20.¹ Wilayah ini mengalami banyak perubahan kekuasaan yang menyebabkan terbentuknya identitas nasional yang kompleks dan seringkali bertentangan.

Sejarah Bosnia-Herzegovina dipenuhi dengan pergolakan dan perubahan yang signifikan. Selama berabad-abad, wilayah ini berada di bawah kekuasaan berbagai kekuatan mulai dari Kekaisaran Ottoman hingga Kekaisaran Austro-Hungaria. Setelah Perang Dunia I, Bosnia-Herzegovina menjadi bagian dari Kerajaan Serba, Kroat, dan Slovenia, yang berubah menjadi Yugoslavia. Selama periode ini, meskipun ada upaya untuk menciptakan persatuan antar etnis, ketegangan antara kelompok-kelompok tersebut tetap ada. Ketika Yugoslavia mulai terpecah pada awal tahun 1990, Bosnia-Herzegovina mendeklarasikan kemerdekaannya pada 1 Maret 1992 yang memicu reaksi keras dari pemerintah

¹ Noel Malcolm, *Bosnia: Short History*. London: Macmillan, 1996, hlm 360

Serbia yang berusaha mempertahankan kekuasaan atas wilayah tersebut. Ini menjadi cikal bakal terjadinya perang Bosnia-Herzegovina yang menewaskan ribuan orang, menghancurkan infrastruktur, dan memecah belah masyarakat.²

Alija Izetbegović (1925-2003) merupakan sosok penting dalam sejarah politik Bosnia dan Herzegovina, dikenal sebagai Presiden pertama negara tersebut setelah deklarasi kemerdekaan dari Yugoslavia pada tahun 1992. Latar belakangnya sebagai seorang intelektual dan pengacara, serta keterlibatannya dalam gerakan politik Islam, membentuk pandangannya terhadap identitas nasional dan hak-hak Muslim Bosnia. Karyanya yang terkemuka, "Islam Between East and West," menyajikan pemikiran mendalam tentang hubungan antara nilai-nilai Islam dan modernitas, yang menjadi pijakan bagi banyak pemikir dan aktivis Muslim di wilayah Balkan.

Peran Izetbegović dalam konteks Perang Bosnia (1992-1995) sangat signifikan, di mana ia memimpin upaya untuk mempertahankan kedaulatan dan integritas Bosnia dan Herzegovina di tengah konflik yang berkepanjangan. Kepemimpinannya dihadapkan pada tantangan internal dan eksternal, termasuk upaya pemecahan negara oleh berbagai etnis. Meskipun kepemimpinannya menuai kritik, Izetbegović tetap dianggap sebagai simbol perjuangan untuk kemerdekaan dan identitas bangsa Bosnia. Kontribusinya terhadap pembentukan identitas nasional dan advokasi hak asasi manusia dalam konteks multi-etnis memberikan dampak yang mendalam dalam studi sejarah dan politik di wilayah Balkan.

² Francis Friedman, *Bosnia and Herzegovina: A Polity on the Brink*. London: Routledge, 2004, hlm 13-14

Alija Izetbegović merupakan seorang tokoh kunci dalam sejarah Bosnia-Herzegovina. Izetbegovic yang lahir pada 8 Agustus 1925 di Bosanski Šamac merupakan seorang intelektual, aktivis politik, dan pemimpin agama. Izetbegović memiliki visi yang jelas untuk masa depan negara dan rakyatnya. Ia dikenal karena pandangannya yang inklusif dan moderat serta upayanya untuk memperjuangkan hak-hak Muslim Bosnia.³ Sebelum menjadi Presiden, Izetbegović terlibat dalam berbagai kegiatan politik dan sosial termasuk pendirian Partai Aksi Sosial yang bertujuan untuk memperjuangkan hak asasi manusia dan kebebasan etnis. Sebagai seorang pemimpin, Izetbegović berusaha untuk menyatukan rakyat Bosnia dalam menghadapi tantangan yang ada meskipun situasi politik sangat kompleks dan penuh ketegangan.

Latar belakang kehidupan Alija Izetbegović berkontribusi pada pandangan dan pendekatannya terhadap politik. Izetbegovic dibesarkan dalam lingkungan yang multikultural di mana ia hidup dalam berbagai tradisi dan agama. Semasa Remaja, Izetbegovic pernah mengalami masa penahanan karena aktivitas politiknya yang membentuk komitmennya terhadap perjuangan hak asasi manusia dan keadilan sosial. Setelah dibebaskan, Izetbegović terus aktif dalam politik berupaya menciptakan kesadaran di kalangan masyarakat tentang pentingnya identitas nasional dan persatuan di tengah perpecahan yang ada.⁴

Perang Bosnia-Herzegovina yang berlangsung dari tahun 1992-1995 dipicu oleh ketegangan etnis dan keinginan untuk memisahkan diri dari Yugoslavia.

³ Zainab A. Ansari, *Inescapable Questions: Autobiographical Notes by Alija Izetbegovic*. Kuala Lumpur: International Islamic University Malaysia, 2006, hlm 5-6.

⁴ Şenol Korkut, "My Witness to History" by Alija Izetbegović as an Example of a Modern Siyāsatnāme. Ankara: Atlas Akademik, 2010, hlm 5-8.

Konflik bersenjata ini terjadi antara pasukan Bosnia yang didukung oleh Bosniak dan Kroat melawan pasukan Serbia yang berusaha mempertahankan dominasi mereka. Situasi ini diperburuk oleh propaganda yang menyebarkan kebencian dan ketegangan antar etnis. Selain itu, intervensi internasional terbukti lambat dan banyak negara tampak enggan untuk campur tangan dalam konflik yang dianggap sebagai masalah internal.⁵ Akibatnya, perang ini tidak hanya menimbulkan kerugian jiwa yang besar tetapi juga penghancuran total infrastruktur dan pelanggaran hak asasi manusia yang mengerikan.

Dinamika perang Bosnia-Herzegovina sangat kompleks melibatkan berbagai strategi militer dan politik. Izetbegović sebagai pemimpin berupaya untuk menjaga semangat perjuangan rakyatnya dan menggalang dukungan internasional. Ia menghadapi tantangan besar dalam mengorganisir pertahanan negara karena tidak hanya harus melawan musuh eksternal tetapi juga mengatasi perpecahan internal di kalangan kelompok etnis. Dalam situasi yang penuh ketegangan ini, Izetbegović berusaha untuk menegaskan bahwa perlawanan terhadap agresi adalah perjuangan untuk kemerdekaan dan keadilan.

Alija Izetbegović tidak hanya berperan sebagai pemimpin politik tetapi juga sebagai simbol harapan dan ketahanan bagi rakyat Bosnia. Izetbegović berusaha untuk mempersatukan berbagai elemen masyarakat di bawah satu tujuan meskipun harus menghadapi kritik dari berbagai pihak yang meragukan kemampuannya untuk memimpin. Dalam menghadapi ancaman yang ada, Izetbegović

⁵ M. Bjarnason, *The War and War-Games in Bosnia and Herzegovina from 1992 to 1995*. Chicago: Mimir Publisher, 2007, hlm 25.

mengadvokasi kebijakan pertahanan dan diplomasi yang berusaha untuk mendapatkan pengakuan internasional dan dukungan dari negara-negara lain.⁶

Izetbegovic aktif mencari dukungan dari negara-negara luar dan organisasi internasional. Ia berupaya menarik perhatian dunia terhadap kekejaman yang dialami oleh rakyat Bosnia dan meminta intervensi untuk menghentikan pelanggaran yang terjadi. Upayanya dalam diplomasi mencerminkan pentingnya legitimasi internasional dalam perjuangan rakyat Bosnia. Melalui berbagai forum, Izetbegović berusaha menjelaskan situasi yang dihadapi oleh Bosnia-Herzegovina dan menggalang solidaritas global untuk mencapai perdamaian.

Penelitian yang pernah dilakukan salah satunya karya ilmiah yang ditulis oleh Leila Delagic dan Dr. Thameem Ushama pada tahun 2022 berjudul “*Alija Izetbegović’s Contributions to Socio-Political and Religious Thought*”. Penelitian yang dilakukan hanya membahas mengenai pemikiran-pemikiran Alija Izetbegovic dalam sosial, politik, dan agama sebelum menjadi presiden. Peranan Alija Izetbegović dalam Perang Bosnia-Herzegovina sering kali kurang mendapatkan perhatian dalam narasi sejarah konflik di kawasan Balkan.

Penelitian sebelumnya lebih banyak fokus pada perang secara keseluruhan, sementara peranan tokoh utama seperti Izetbegović belum diteliti secara mendalam. Izetbegović merupakan sosok kunci yang berusaha menyatukan berbagai kelompok etnis di tengah ketegangan. Dampak signifikan yang ia miliki terhadap perjuangan kemerdekaan dan identitas nasional Bosnia sering terabaikan. Penelitian ini

⁶ Ridha Rachmawati, Herlina Saragih, I. Gede Sumertha Kusuma Yanca, dan Pujo Widodo, "Analysis Of Bosnia-Herzegovina Armed Conflict," *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*, 2023, hlm 3-4

bertujuan untuk membahas bagaimana Izetbegović berperan dalam mempertahankan kedaulatan Bosnia-Herzegovina. Ia harus menghadapi berbagai kompleksitas baik dari segi politik maupun sosial. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana Izetbegović berupaya menggalang dukungan dari berbagai kelompok etnis yang berbeda serta bagaimana ia berstrategi untuk menyatukan mereka di tengah ketegangan yang ada. Penelitian ini juga akan menyoroti tantangan yang dihadapinya baik dari dalam negeri seperti perpecahan antar kelompok maupun dari luar negeri termasuk tekanan internasional yang memengaruhi proses perdamaian. Pemahaman tentang peran pemimpin seperti Izetbegović dapat memberikan pelajaran berharga mengenai bagaimana menjaga persatuan dan keadilan dalam menghadapi tantangan global yang serupa seperti konflik identitas dan krisis kemanusiaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis akan melakukan penelitian terkait peranan Alija Izetbegović dalam Perang Bosnia-Herzegovina khususnya antara tahun 1992 hingga 1995. Batasan waktu ini dipilih karena tahun 1992 merupakan momen krusial ketika Bosnia-Herzegovina mendeklarasikan kemerdekaannya yang kemudian memicu Perang Bosnia-Herzegovina. Sementara tahun 1995 menandai akhir perang dan dimulainya perjanjian perdamaian yang diberi nama Perjanjian Dayton. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai kepemimpinan Izetbegović dan dampaknya terhadap masyarakat Bosnia di tengah konflik yang berkepanjangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang yang telah dikemukakan, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Peran Alija Izetbegovic Dalam Perang Bosnia-Herzegovina Tahun 1992-1995?”.

Rumusan masalah tersebut dijabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang kehidupan Alija Izetbegovic?
2. Apa yang melatarbelakangi konflik di Bosnia-Herzegovina pada masa pemerintahan Alija Izetbegovic?
3. Apa peranan Alija Izetbegovic dalam Perang Bosnia-Herzegovina tahun 1992-1995?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan latar belakang kehidupan Alija Izetbegovic
2. Untuk mengetahui latar belakang konflik di Bosnia-Herzegovina pada masa pemerintahan Alija Izetbegovic
3. Untuk mengetahui peranan Alija Izetbegovic dalam Perang Bosnia-Herzegovina tahun 1992-1995

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu sejarah serta pemahaman mengenai dinamika konflik dalam konteks pendidikan. Dengan menganalisis peranan Alija Izetbegović dalam Perang

Bosnia-Herzegovina, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan terkait kepemimpinan, identitas nasional, resolusi konflik, serta menambah perspektif baru dalam kajian sejarah mengenai Bosnia-Herzegovina dan konflik yang terjadi di wilayah Balkan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai model untuk studi-studi kepemimpinan dalam konteks sejarah dan mengilustrasikan bagaimana seorang pemimpin dapat memengaruhi arah dan hasil dari suatu konflik bersenjata yang sangat relevan untuk dipelajari oleh mahasiswa dalam pendidikan sejarah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian mengenai peranan Alija Izetbegović dalam Perang Bosnia-Herzegovina Tahun 1992-1995 mencakup beragam aspek. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran sejarah di kalangan masyarakat dan memperdalam pemahaman mengenai dinamika sosial yang memengaruhi konflik sehingga mendorong rekonsiliasi dan integrasi antaretnis. Selain itu, hasil penelitian ini menyediakan data dan analisis yang dapat menambah pengetahuan tentang kepemimpinan, identitas nasional, dan resolusi konflik, serta menjadi rujukan untuk studi-studi lanjutan di bidang tersebut. Bagi mahasiswa, penelitian ini membantu dalam memahami dinamika konflik dan kepemimpinan secara lebih mendalam serta memberikan keterampilan analitis yang berguna dalam konteks akademis dan profesional.

1.4.3 Manfaat Empiris

Manfaat empiris dari penelitian mengenai peranan Alija Izetbegović dalam Perang Bosnia-Herzegovina tahun 1992-1995 terletak pada penyediaan data dan bukti yang dapat dianalisis untuk memahami dinamika konflik serta kepemimpinan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi diplomasi yang diterapkan oleh Izetbegović dan dampaknya terhadap hasil konflik. Data yang dihasilkan dapat digunakan untuk menguji teori-teori yang ada mengenai kepemimpinan dan resolusi konflik serta memberikan contoh konkret mengenai pengaruh keputusan seorang pemimpin terhadap arah dan hasil suatu konflik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada literatur yang ada dalam studi kasus konflik di Balkan, memberikan konteks yang lebih komprehensif bagi penelitian selanjutnya, serta menyajikan wawasan yang dapat diterapkan dalam situasi konflik.

1.5 Tinjauan Teoritis

1.5.1 Kajian Teoritis

1.5.1.1 Teori Peranan

Peranan menurut James G. March menekankan pentingnya fungsi pemimpin dalam pengambilan keputusan dan dinamika organisasi khususnya dalam konteks politik dan sosial. March berargumen bahwa pemimpin tidak hanya bertindak sebagai pengambil keputusan rasional tetapi juga sebagai simbol dan representasi nilai-nilai, norma, dan harapan yang ada dalam suatu kelompok atau

masyarakat.⁷ Dalam pandangannya, peran pemimpin sangat dipengaruhi oleh konteks situasional di mana mereka harus menavigasi berbagai kepentingan dan ekspektasi dari pemangku kepentingan yang berbeda. Pemimpin berfungsi untuk menginterpretasikan masalah, membentuk agenda, dan mengarahkan tindakan kolektif, sehingga menciptakan makna dan arah dalam organisasi atau komunitas yang mereka pimpin. Dengan demikian, teori March menyoroti bahwa efektivitas kepemimpinan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh interaksi antara pemimpin dengan lingkungan sosial dan politis yang lebih luas, serta bagaimana mereka mampu memenuhi peran yang diharapkan oleh anggota kelompok.

Teori peranan yang dikemukakan oleh March sangat relevan dengan konteks Alija Izetbegović dan Perang Bosnia-Herzegovina, di mana peran pemimpin dalam pengambilan keputusan dan dinamika sosial menjadi kunci dalam mengarahkan perjuangan rakyat Bosnia. Dalam situasi konflik yang kompleks, Izetbegović tidak hanya bertindak sebagai pengambil keputusan rasional, tetapi juga sebagai simbol harapan dan identitas bagi masyarakat Bosnia yang mengalami banyak tekanan. Ia harus menavigasi berbagai kepentingan etnis dan harapan dari berbagai kelompok untuk menciptakan kesatuan dan tujuan bersama. March menekankan bahwa pemimpin berfungsi untuk menginterpretasikan masalah dan membentuk agenda, dan dalam konteks Izetbegović, ia berhasil menangkap esensi perjuangan rakyatnya untuk kebebasan dan keadilan.

⁷ James G. March, *A Primer on Decision Making: How Decisions Happen*. New York: Free Press, 1994, hlm 11-35

Izetbegović juga harus menghadapi ekspektasi dari pemangku kepentingan domestik dan internasional, yang mengharuskannya untuk beradaptasi dengan konteks situasional yang selalu berubah. Kemampuannya untuk memahami dan memenuhi peran yang diharapkan oleh rakyatnya sangat penting dalam membangun legitimasi dan dukungan terhadap perjuangan yang dihadapinya. Dengan demikian, teori peranan March memberikan wawasan tentang bagaimana kepemimpinan Izetbegović tidak hanya ditentukan oleh keputusan strategis yang diambil, tetapi juga oleh interaksi yang dinamis antara dirinya, masyarakat Bosnia, dan konteks internasional yang lebih luas. Hal ini menunjukkan bahwa dalam situasi krisis, pemimpin yang mampu berfungsi sebagai jembatan antara harapan rakyat dan realitas politik akan lebih efektif dalam memimpin perjuangan mereka.

1.5.1.2 Teori Perang

Menurut Hans Morgenthau, perang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari hubungan internasional yang diwarnai oleh persaingan kekuasaan. Morgenthau berargumen bahwa sifat dasar manusia cenderung egois dan agresif, yang mendorong individu serta negara untuk mengejar kepentingan mereka sendiri. Dalam pandangannya, setiap negara bertindak untuk mempertahankan dan meningkatkan kepentingan nasionalnya, sehingga perang sering kali dipandang sebagai alat untuk mencapai tujuan politik, seperti mempertahankan kedaulatan, mengamankan sumber daya, dan memperluas wilayah atau pengaruh.⁸

⁸ Hans Morgenthau, *Politics Among Nations: The Struggle for Power and Peace*. New York: Alfred A. Knopf, 1948. hlm 55

Morgenthau juga menyoroti pentingnya keseimbangan kekuasaan dalam mencegah perang dengan menyatakan bahwa ketidakmerataan distribusi kekuasaan antar negara dapat meningkatkan ketegangan dan konflik. Oleh karena itu, negara-negara berupaya menciptakan keseimbangan melalui pembentukan aliansi atau peningkatan kekuatan militer. Selain itu, Morgenthau membahas hubungan antara moralitas dan politik di mana kebijakan luar negeri sering kali harus diambil berdasarkan pertimbangan pragmatis daripada moral. Tindakan yang tampak tidak etis dapat dibenarkan jika bertujuan untuk melindungi kepentingan nasional. Dalam pandangannya, perang adalah fenomena yang tak terhindarkan dalam politik internasional meskipun ada upaya untuk menciptakan perdamaian, sifat dasar manusia dan dinamika kekuasaan akan selalu membawa kembali potensi konflik. Dengan demikian, pemahaman tentang perang dan kekuasaan menjadi krusial bagi para pemimpin dan pembuat kebijakan dalam merencanakan strategi luar negeri mereka.

Teori perang Morgenthau memberikan kerangka penting untuk memahami konteks Perang Bosnia-Herzegovina dan peran Alija Izetbegović sebagai pemimpin. Dalam perspektif Morgenthau, perang merupakan bagian integral dari politik internasional yang muncul dari persaingan kekuasaan dan kepentingan nasional. Ketegangan etnis yang berkepanjangan antara kelompok Bosnia, Kroat, dan Serbia menciptakan situasi yang mendorong Izetbegović untuk mengambil langkah-langkah defensif guna mempertahankan kedaulatan dan identitas rakyatnya. Sebagaimana dijelaskan oleh Morgenthau, Izetbegović berupaya melindungi kepentingan nasional yang terancam oleh agresi Serbia, menjadikan

perang sebagai sarana untuk mencapai tujuan politik dan mempertahankan eksistensi Bosnia.

Morgenthau juga menekankan pentingnya keseimbangan kekuasaan dalam pencegahan konflik. Dalam hal ini, Izetbegović dihadapkan pada tantangan untuk membangun aliansi dengan negara-negara lain dan organisasi internasional demi menciptakan keseimbangan yang diperlukan melawan kekuatan Serbia yang lebih dominan. Dalam upaya ini, Izetbegović memanfaatkan diplomasi untuk meraih dukungan internasional, sejalan dengan pandangan Morgenthau bahwa tindakan pragmatis sering kali diperlukan dalam politik. Selain itu, perspektif Morgenthau mengenai moralitas dalam konteks perang juga relevan, mengingat bahwa Izetbegović sering kali harus membuat keputusan sulit yang mungkin tidak selalu memenuhi standar etika, tetapi dianggap perlu untuk melindungi kepentingan rakyatnya.

Dengan demikian, teori perang Morgenthau tidak hanya membantu dalam memahami dinamika yang terjadi selama Perang Bosnia-Herzegovina tetapi juga menjelaskan bagaimana Izetbegović beroperasi dalam konteks persaingan kekuasaan yang kompleks dan ketidakpastian yang melingkupi situasi tersebut. Pemahaman ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana konflik bersenjata muncul dari interaksi antara kepentingan nasional dan realitas politik yang ada

1.5.1.3 Teori Nasionalisme

Konsep nasionalisme yang dikemukakan oleh Ernest Renan dalam esainya “What is a Nation?” (1882) memberikan kerangka teoretis yang kuat untuk memahami pendekatan kebangsaan yang dianut oleh Alija Izetbegović. Menurut Renan, bangsa terbentuk melalui memori kolektif atas pengalaman masa lalu dan kehendak bersama untuk hidup berdampingan secara damai di masa kini dan masa depan. Ia menyebut bangsa sebagai kesediaan terus-menerus dari individu untuk mencapai cita-cita bersama. Pandangan ini sangat relevan ketika diaplikasikan pada perjuangan Alija Izetbegović dalam konteks Bosnia dan Herzegovina pasca-pembubaran Yugoslavia. Sebagai tokoh Muslim Bosnia, Izetbegović memperjuangkan kemerdekaan dan keutuhan Bosnia bukan atas dasar etnisitas atau agama tertentu, melainkan atas dasar prinsip-prinsip demokrasi, hak asasi manusia, pluralisme, dan keadilan sosial.

Berbeda dari para pemimpin nasionalis etnis di Serbia dan Kroasia yang mengedepankan eksklusivitas kelompok, Izetbegović justru mengusung model kebangsaan inklusif yang memayungi seluruh warga negara, baik Bosniak, Serb, maupun Kroat. Ia berulang kali menegaskan bahwa Bosnia adalah milik bersama semua rakyatnya, dan identitas nasional tidak boleh didasarkan pada keanggotaan etnis tunggal. Pandangannya ini mencerminkan nilai-nilai nasionalisme sipil Renan, di mana kebangsaan dibentuk oleh kontrak sosial dan kesediaan warga untuk berbagi masa depan dalam satu komunitas politik, bukan oleh garis keturunan atau afiliasi agama semata. Bahkan dalam kondisi perang, Izetbegović tetap mengedepankan dialog, rekonsiliasi, dan pendekatan diplomatis, bukti bahwa

nasionalisme yang ia perjuangkan adalah bentuk nasionalisme yang bersifat sipil, modern, dan moral, bukan eksklusif dan primordial. Dengan demikian, pemikiran dan tindakan politik Izetbegović menunjukkan penerapan konkret dari teori Renan di tengah krisis kebangsaan yang kompleks di kawasan Balkan, menjadikannya salah satu contoh penting dari nasionalisme sipil dalam praktik kontemporer.

1.5.1.4 Teori Konflik

Johan Galtung yang merupakan seorang sosiolog dan ahli teori konflik memberikan pemahaman mendalam tentang penyebab dan dinamika konflik dalam masyarakat. Menurut Galtung, konflik dapat terjadi akibat pertentangan kepentingan, nilai, atau tujuan antara individu atau kelompok. Ia membedakan antara dua kategori konflik: konflik langsung, yang tampak secara jelas melalui kekerasan atau pertikaian fisik, dan konflik struktural, yang merujuk pada ketidakadilan mendasar dalam hubungan sosial yang menciptakan ketegangan yang berkepanjangan. Galtung juga menjelaskan bahwa struktur konflik terdiri dari tiga elemen utama: kepentingan, yang mencakup apa yang diperjuangkan oleh masing-masing pihak; nilai, yang berkaitan dengan keyakinan dan norma yang dianut oleh kelompok; dan sumber daya, yaitu akses terhadap hal-hal yang dianggap penting oleh masing-masing kelompok, seperti tanah, kekuasaan, dan pengakuan.⁹

Perang Bosnia-Herzegovina yang berlangsung dari tahun 1992 hingga 1995 menciptakan ketegangan yang signifikan dan berujung pada kekerasan massal. Alija Izetbegović, sebagai pemimpin Bosniak, memainkan peranan kunci dalam

⁹ Johan Galtung, *Theories of Conflict: Definitions, Dimensions, Negations, Formations, and Transformations*. London: Sage Publications, 1996, hlm 34-36

merespons tantangan tersebut. Melalui kerangka teori Galtung, Izetbegović menghadapi konflik langsung ketika perang pecah, di mana kekerasan dan pertikaian fisik terjadi secara meluas. Namun, dia juga harus menangani konflik struktural yang telah ada sebelumnya, yang ditandai oleh ketidakadilan dan diskriminasi terhadap komunitas Bosniak dalam konteks politik dan sosial yang lebih luas.

Izetbegović berjuang untuk melindungi kepentingan Bosniak di tengah ancaman eksistensial yang dihadapi. Dia tidak hanya berfokus pada strategi militer, tetapi berusaha untuk memperkuat identitas kolektif Bosniak, yang menjadi penting dalam mobilisasi dukungan dari masyarakat. Melalui retorika yang mengedepankan nilai-nilai identitas etnis dan agama, Izetbegović berupaya menyatukan rakyat Bosniak untuk bersatu menghadapi agresi. Selain itu, Izetbegović terlibat aktif dalam diplomasi internasional, berusaha menarik perhatian dunia terhadap situasi yang dihadapi Bosnia. Dia melakukan pendekatan kepada negara-negara dan organisasi internasional untuk mendapatkan dukungan, yang menunjukkan bagaimana kepemimpinan dan strategi politik dapat memengaruhi persepsi serta tindakan komunitas internasional.

Dengan pendekatan ini, Izetbegović tidak hanya berperan dalam mengatasi konflik langsung, tetapi juga berusaha mendorong perubahan struktural yang diperlukan untuk menciptakan perdamaian dan keadilan bagi komunitas Bosniak. Penggunaan teori konflik Galtung dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika konflik dan peran penting kepemimpinan dalam situasi krisis. Ini juga memungkinkan untuk menggali strategi yang diterapkan Izetbegović

dalam upayanya untuk mempertahankan hak dan eksistensi masyarakat Bosniak di tengah tantangan yang sangat kompleks

1.5.2 Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kajian buku-buku inti yang digunakan oleh penulis untuk dijadikan referensi dalam penulisan penelitian ini. Beberapa referensi yang dijadikan sumber pendukung dalam penelitian ini diantaranya:

Pertama, Buku berjudul *Alija Izetbegović: 1925-2003: biografija* yang diterbitkan tahun 2012.¹⁰ Untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai profil Alija Izetbegović, buku biografi yang ditulis oleh Zehrudin Isaković menyajikan analisis yang mendalam dan komprehensif. Dalam karya ini, Izetbegović digambarkan sebagai seorang tokoh intelektual dan pemimpin politik yang lahir pada 8 Agustus 1925 di Bosanski Šamac. Latar belakang keluarga Muslim yang religius berperan penting dalam membentuk pandangan dan nilai-nilai yang dipegangnya.

Isaković menguraikan perjalanan hidup Izetbegović, mulai dari keterlibatannya sebagai aktivis muda dalam gerakan penegakan hak-hak Muslim di Bosnia hingga posisinya sebagai Presiden pertama negara tersebut setelah deklarasi kemerdekaan pada tahun 1992. Buku ini juga mengeksplorasi pemikiran Izetbegović yang tercermin dalam karyanya, seperti "Islam Between East and West," yang menjelaskan pandangannya mengenai interaksi antara nilai-nilai Islam dan modernitas.

¹⁰ Zehrudin Isaković, *Alija Izetbegović: Biografija* (Sarajevo: Vrijeme, 2012), hlm 2.

Lebih lanjut, Isaković menyoroti bagaimana pengalaman hidup Izetbegović, termasuk penahanan politik dan pengasingan, berkontribusi pada pembentukan karakter dan kepemimpinan politiknya. Informasi yang disampaikan dalam buku ini tidak hanya memberikan gambaran tentang aspek biografis dan karier politik Izetbegović, tetapi juga konteks sosial dan budaya yang memengaruhi tindakannya selama periode krisis di Bosnia dan Herzegovina. Dengan demikian, karya ini menjadi sumber yang esensial dalam memahami latar belakang, motivasi, dan peran Izetbegović sebagai pemimpin selama Perang Bosnia, serta kontribusinya terhadap pembentukan identitas nasional Bosnia.

Kedua, buku oleh Charles Shrader tahun 2003 dengan judul *The Muslim-Croat Civil War in Central Bosnia: A Military History, 1992–1994*.¹¹ Untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai latar belakang terjadinya Perang Bosnia-Herzegovina buku ini menyajikan analisis mendalam tentang dinamika konflik tersebut. Shrader menjelaskan bahwa perang ini merupakan manifestasi dari ketegangan etnis yang berkepanjangan, diperkuat oleh faktor-faktor politik, sosial, dan ekonomi yang kompleks.

Dalam karyanya, Shrader menguraikan konteks sejarah yang melatarbelakangi konflik antara komunitas Muslim dan Kroat di Bosnia. Ia menekankan bahwa kebijakan nasionalisme yang beragam selama era Yugoslavia, serta ketidakpuasan terhadap pemerintahan pusat, berkontribusi pada munculnya ketegangan antar etnis. Selain itu, Shrader menganalisis peran pemimpin lokal dan

¹¹ Charles R. Shrader, *The Muslim Community in Bosnia and Herzegovina: A History* (Washington, D.C.: United States Institute of Peace Press, 2003).

keputusan strategis yang diambil oleh kedua belah pihak, yang semakin memperburuk situasi.

Buku ini juga mengeksplorasi aspek militer dari perang, termasuk strategi dan taktik yang diterapkan oleh pasukan Muslim dan Kroat, serta dampaknya terhadap populasi sipil. Dengan demikian, karya ini memberikan wawasan komprehensif mengenai latar belakang dan penyebab terjadinya perang, menjadikannya sumber esensial untuk memahami konflik yang kompleks ini. Analisis yang disajikan oleh Shrader memperkuat argumen dalam penelitian mengenai faktor-faktor yang berkontribusi pada terjadinya perang di Bosnia dan Herzegovina.

Ketiga, buku yang ditulis oleh Dražen Pehar dengan judul *Alija Izetbegović i rat u Bosni i Hercegovini (2010)*.¹² Untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai peranan Alija Izetbegović, buku ini memberikan analisis komprehensif tentang kontribusi dan pengaruh Izetbegović selama konflik tersebut.

Pehar menguraikan bahwa Izetbegović, sebagai pemimpin, memainkan peran kunci dalam memformulasikan strategi politik dan militer yang bertujuan untuk mempertahankan integritas Bosnia-Herzegovina. Dalam karyanya, ia mengeksplorasi latar belakang politik Izetbegović, serta pandangannya mengenai identitas nasional dan solidaritas antar komunitas Muslim, yang berkontribusi pada kebijakan yang diambil selama perang.

¹² Dražen Pehar, *Alija Izetbegović i rat u Bosni i Hercegovini*. Zagreb: Golden Marketing, 2010, hlm 23-26

Selain itu, Pehar menganalisis tantangan yang dihadapi oleh Izetbegović, termasuk perpecahan di dalam pemerintahan dan konflik internal antara kelompok etnis yang berbeda. Buku ini menyoroti bagaimana keputusan-keputusan strategis yang diambil oleh Izetbegović berimplikasi pada perkembangan perang dan dampaknya terhadap masyarakat sipil.

Secara keseluruhan, karya Pehar memberikan wawasan mendalam mengenai peranan Alija Izetbegović dalam Perang Bosnia-Herzegovina, menjadikannya sebagai sumber yang relevan untuk memahami dinamika kepemimpinan dan strategi politik yang diterapkan selama periode krisis tersebut. Analisis ini penting dalam mengevaluasi kontribusi Izetbegović terhadap pembentukan identitas nasional Bosnia dan proses pemulihan pascakonflik.

1.5.3 Hasil Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang ditemukan penulis mencakup beberapa karya yang relevan dengan topik penelitian ini. Pertama, skripsi yang ditulis oleh Sri Sumartini pada tahun 2014 berjudul “Perang Bosnia: Konflik Etnis Menuju Kemerdekaan (1991-1995)”. Skripsi ini membahas latar belakang, penyebab, dan perkembangan konflik etnis yang terjadi di Bosnia-Herzegovina, serta bagaimana konflik tersebut berkontribusi pada upaya kemerdekaan negara itu. Sumartini menganalisis dinamika antara kelompok etnis Bosnia, Kroat, dan Serbia, serta peran pemimpin politik dan militer dalam membentuk jalannya perang. Ia juga menyoroti dampak

konflik terhadap masyarakat sipil dan bagaimana perjuangan untuk kemerdekaan dipengaruhi oleh faktor-faktor etnis dan identitas.¹³

Persamaan tulisan ini dengan penelitian penulis terletak pada tema utama yang sama, yaitu Perang Bosnia dan fokus pada konflik etnis, serta periode waktu yang mencakup tahun 1992 hingga 1995, yang merupakan masa berlangsungnya perang. Keduanya juga menganalisis dampak sosial dari konflik terhadap masyarakat dan identitas etnis. Namun, perbedaan utama terletak pada fokus penelitian penulis yang lebih menekankan pada biografi tokoh tertentu, seperti Alija Izetbegović, serta pendekatan kepemimpinan. Sementara itu, skripsi Sumartini lebih luas dalam membahas konflik etnis secara keseluruhan. Selain itu, metodologi yang digunakan juga berbeda; penulis menggunakan metode historis, sementara Sumartini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Kedua, karya ilmiah yang ditulis oleh Leila Delagic dan Dr. Thameem Ushama pada tahun 2022 berjudul “*Alija Izetbegović’s Contributions to Socio-Political and Religious Thought*”. Karya ilmiah ini membahas pemikiran dan kontribusi Alija Izetbegović dalam konteks sosial, politik, dan religius di Bosnia-Herzegovina. Penulis menganalisis bagaimana ide-ide Izetbegović, yang menggabungkan nilai-nilai Islam dengan aspirasi nasionalisme Bosnia, memengaruhi dinamika politik dan identitas masyarakat Bosnia selama dan setelah Perang Bosnia-Herzegovina.¹⁴ Karya ini juga menyoroti peran Izetbegović sebagai

¹³ Sri Sumartini, Perang Bosnia: Konflik Etnis Menuju Kemerdekaan (1991-1995). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

¹⁴ Leila Delagic dan Dr. Thameem Ushama, *Alija Izetbegović’s Contributions to Socio-Political and Religious Thought*. Kuala Lumpur: Hamdard Islamicus, 2022.

pemimpin yang berusaha membangun jembatan antara komunitas etnis yang berbeda melalui pendekatan yang inklusif dan moderat.

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus pada biografi dan kontribusi Izetbegović, serta analisis tentang dampaknya terhadap masyarakat Bosnia. Namun, perbedaannya adalah penulis membahas kontribusi Izetbegović dari berbagai aspek, sementara penelitian ini hanya membahas dalam aspek sosial politik saja. Karya Delagic dan Ushama memberikan wawasan yang lebih luas mengenai pemikiran Izetbegović, yang dapat melengkapi analisis dalam penelitian ini terkait dengan kepemimpinannya.

Ketiga, karya ilmiah yang ditulis oleh Muhidin Mulalic pada tahun 2005 dengan judul “*Alija Izetbegović: A Study of a Modern Muslim Thinker*”. Karya ilmiah ini membahas pemikiran Alija Izetbegović sebagai seorang pemikir Muslim modern. Dalam penelitian ini, Mulalic menganalisis ide-ide Izetbegović mengenai identitas Islam, politik, dan masyarakat, serta bagaimana pemikirannya berkontribusi pada perkembangan pemikiran Islam di Bosnia dan di tingkat internasional.¹⁵ Karya ini mengeksplorasi pandangan Izetbegović tentang hubungan antara agama dan negara, pentingnya nilai-nilai Islam dalam konteks modern, serta upayanya untuk menciptakan kesadaran akan identitas Muslim di tengah tantangan sosial dan politik.

Mulalic juga menyoroti bagaimana pengalaman Izetbegović selama Perang Bosnia-Herzegovina memengaruhi pandangan dan filosofi hidupnya,

¹⁵ Muhidin Mulalic. *Alija Izetbegović: A Study of a Modern Muslim Thinker*. Sarajevo: Institute for Islamic Tradition of Bosniaks, 2005.

menjadikannya sebagai salah satu tokoh penting dalam diskursus pemikiran Islam kontemporer. Karya ini berfungsi sebagai analisis mendalam tentang kontribusi intelektual Izetbegović dalam merumuskan pemikiran Islam yang relevan dengan konteks dunia modern. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Mulalic dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas Alija Izetbegović dan fokus pada kontribusinya terhadap masyarakat serta pemikiran Islam. Perbedaan antara penelitian Mulalic dan penelitian ini terletak pada penekanan aspek pemikiran filosofis dan intelektual Izetbegović, sementara penelitian ini lebih berfokus pada aspek praktis kepemimpinan atau dampak kebijakan selama Perang Bosnia-Herzegovina.

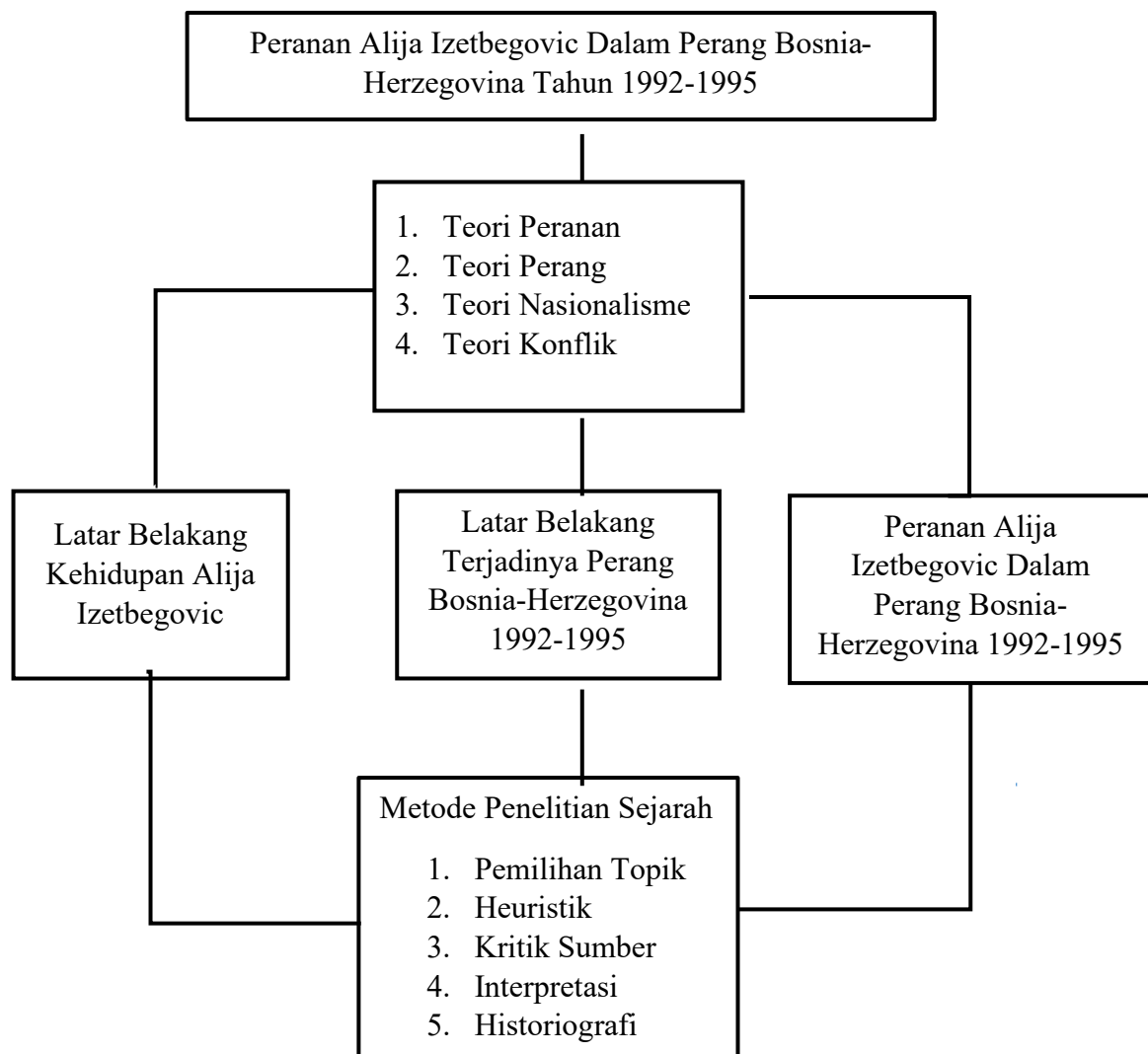
1.5.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah sebuah konsep yang menjelaskan mengenai bagaimana adanya dugaan yang akan diteliti. Kerangka konseptual juga digunakan untuk memudahkan bagaimana susunan dalam penelitian yang menjelaskan fenomena dan informasi yang di dapatkan secara terperinci. Kerangka konseptual dalam penulisan ini juga dapat membantu penulis dalam meneliti sebuah konsep yang tidak jauh dari konsep-konsep sebelumnya. Kerangka konseptual yang dilakukan oleh penulis dijelaskan sebagai berikut.

Penelitian yang berjudul “Peranan Alija Izetbegovic Dalam Perang Bosnia-Herzegovina Tahun 1992-1995”. Penelitian ini menggunakan empat teori sebagai tahapan awal untuk melakukan penelitian terhadap peristiwa yang akan diteliti nantinya yakni teori peranan, teori perang, teori nasionalisme sipil, dan teori konflik. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menyesuaikan terhadap

rumusan masalah sehingga dapat dikonsepskan menjadi kerangka konseptual yang sesuai dalam penulisan ini. Seperti teori peranan ditujukan untuk mencari peranan yang dilakukan Alija Izetbegovic selama perang Bosnia-Herzegovina berlangsung, teori perang dan teori konflik digunakan sebagai patokan terhadap Perang Bosnia-Herzegovina, teori kepemimpinan untuk mencari bagaimana kepemimpinan Alija Izetbegovic berpengaruh selama perang berlangsung.. Teori-teori ini digunakan sebagai dasar pemikiran yang nantinya dalam penyusunan dibantu oleh metode penelitian sejarah sebagai patokan dalam penulisan sejarah. Adapun metode penelitian sejarah yakni pemilihan topik, heuristik, kritik sumber, interpetasi, dan historiografi.

Dengan demikian dapat terbentuklah kerangka konseptual yang mempermudah penulis dalam melakukan penelitian lebih lanjut. Adapun bagan dari kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

1.6 Metode Penelitian Sejarah

Metode yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah metode historis. Menurut Kuntowijoyo langkah-langkah dalam penelitian dan penulisan sejarah yaitu, pemilihan topik, pengumpulan sumber, kritik sumber, analisis dan interpretasi dan penyajian dalam bentuk tulisan. Metode sejarah sebagai suatu prosedur, proses, atau teknik yang sistematis dalam penyelidikan suatu disiplin ilmu

tertentu untuk mendapatkan bahan-bahan (objek) yang akan diteliti.¹⁶ Pada bab ini akan dibahas secara rinci mengenai langkah. Prosedur atau metodologi penelitian yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan tema penulis. Heuristik Kritik Sumber Interpretasi Historiografi Pemilihan Topik Pelaksananya penulis akan memulai dengan pemilihan topik yang akan diteliti, pengumpulan data (heuristik) baik itu berupa sumber lisan atau tulisan, lalu kemudian dilanjutkan dengan kritik sumber dan interpretasi. Pada bagian akhir penulis akan memaparkan mengenai proses penulisan atau historiografi sebagai bentuk tulisan hasil dari penelitian yang telah dilakukan

1.6.1 Pemilihan Topik

Tahapan pemilihan topik untuk menentukan judul adalah tahapan pertama dalam penelitian sejarah, yang dipertimbangkan berdasarkan sisi kedekatan pada konteks intelektual dan emosional. Melalui kedekatan intelektual yang mengacu pada minat akademis peneliti yang relevan dengan studi peneliti dan ketertarikan yang diimbangi minat terhadap topik yang akan diteliti, sedangkan secara emosional yang mengacu pada motivasi pribadi serta kepuasan atas keingintahuan akan topik yang akan diteliti. Munculnya kedekatan intelektual peneliti dalam menentukan topik penelitian adalah ketika peneliti selesai melakukan analisis literature berkaitan dengan sejarah Eropa yang diantaranya memuat Perang Bosnia-Herzegovina dan Alija Izetbegovic, sejalan dengan kedekatan emosional dari peneliti atas topik penelitian ini yaitu peneliti mempunyai ketertarikan akan sejarah Eropa.

¹⁶ Kuntowijoyo, Metodologi Penelitian Sejarah. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990.

1.6.2 Heuristik

Heuristik merupakan tahapan dalam mencari dan menemukan serta mengumpulkan sumber-sumber untuk mendapatkan dan untuk mengetahui peristiwa atau kejadian sejarah di masa lalu yang relevan dan dapat dipercaya untuk sebuah penulisan. Pengumpulan sumber bertujuan untuk mengungkapkan peranan Alija Izetbegovic dalam Perang Bosnia-Herzegovina Tahun 1992-1995. Tahapan heuristik yang dilakukan oleh penulis yakni dengan membedakan sumber kedalam dua kelompok yakni sumber primer dan sekunder. Adapun sumber primer dari penelitian ini sebagai berikut:

1. The Chancellor's [Helmut Kohl's] Meeting with the President of Bosnia-Herzegovina, Mr. Alija Izetbegovic, Bonn, 22 November 1991, 12.00 - 13.10 Hours. Dokumen percakapan antara Alija Izetbegovic dengan Helmut Kohl yang diterjemahkan ke bahasa Inggris oleh Stephan Kieninger.
2. Buku My Escape to Freedom: Notes from Prison 1998 merupakan kumpulan catatan pribadi Alija Izetbegović
3. Dokumem Perjanjian Dayton yang diakses melalui website organisation for security and cooperation in europe

Sumber sekunder pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Buku berjudul Alija Izetbegović: 1925-2003: biografija yang ditulis oleh Zehrudin Isaković dan dipublikasikan oleh JU Muzej /Museum “Alija Izetbegović” tahun 2012

2. Buku berjudul *Islamism and Security in Bosnia-Herzegovina* yang ditulis oleh Leslie S. Lebl dan dipublikasikan oleh Strategic Studies Institute, U.S. Army War College Commandant (AWCC-DSI/Publications) tahun 2015
3. Buku yang berjudul *The Muslim-Croat civil war in Central Bosnia: a military history 1992–1994* yang ditulis oleh Charles R. Shrader dan dipublikasikan oleh Texas A&M University Press tahun 2003
4. Buku berjudul *Bosnia's Civil War* yang dipublikasikan oleh Harvard University Press
5. Buku berjudul *The Fall of Yugoslavia: The Third Balkan War* oleh Misha Glenny yang dipublikasikan oleh Penguin Books
6. Buku berjudul *Religion and the War in Bosnia* yang ditulis oleh Paul Mojzes yang dipublikasikan oleh Schoolar Press
7. Artikel Ilmiah berjudul *Alija Izetbegović: A Study of a Modern Muslim Thinker* yang ditulis oleh Muhidin Mulalic
8. Artikel Ilmiah berjudul *Alija Izetbegović's Contributions to Socio-Political and Religious Thought* yang ditulis oleh Leila Delagic dan Dr. Thameem Ushama
9. Skripsi berjudul *Perang Bosnia: Konflik Etnis Menuju Kemerdekaan (1991-1995)* yang ditulis oleh Sri Sumartini.

1.6.3 Kritik Sumber

Kritik sumber atau verifikasi merupakan tahap selanjutnya dari heuristik atau setelah menemukan sumber sejarah. Verifikasi ini dilakukan untuk menguji suatu kebenaran dari fakta yang sudah ada. Bagian dari verifikasi adalah kritik eksternal atau autentik yang akan menjadi keaslian sumber sejarah serta kritik

internal atau kredibilitas. Penulis menganalisis serta membaca sumber yang telah didapatkan sebelumnya serta melakukan kritik isi dari arsip, artikel pada surat kabar, pidato, setiap buku maupun jurnal yang dibaca sehingga nantinya tulisan narasi sejarah adalah hasil dari perbandingan dari beberapa buku, jurnal serta sumber lain yang mendukung yang telah dihimpun oleh penulis. Pada penelitian ini penulis memverifikasi kredibilitas sumber-sumber tersebut.

1. The Chancellor's [Helmut Kohl's] Meeting with the President of Bosnia-Herzegovina, Mr. Alija Izetbegovic, Bonn, 22 November 1991, 12.00 - 13.10 Hours. Pertemuan antara Kanselir Helmut Kohl dan Presiden Alija Izetbegović pada 22 November 1991 membahas beberapa isu penting yang berkaitan dengan situasi politik di Bosnia-Herzegovina dan konflik yang sedang berkembang di kawasan Balkan. Kritik internal terhadap sumber ini mencakup kekhawatiran bahwa informasi yang disajikan mungkin tidak mencakup seluruh konteks politik yang lebih luas serta kemungkinan bias dalam penyajian perspektif yang hanya mencerminkan pandangan dari kedua pihak. Kritik eksternal terhadap sumber ini dokumen yang diterbitkan diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris diterbitkan oleh sehingga dapat mempengaruhi interpretasi dan keakuratan informasi yang disampaikan.
2. Buku *My Escape to Freedom: Notes from Prison 1998* merupakan kumpulan catatan pribadi Alija Izetbegović yang ia tulis selama masa penahanannya di penjara Yugoslavia pada era 1980-an. Buku ini tidak hanya menggambarkan refleksi pribadinya mengenai kebebasan, Islam, dan politik, tetapi juga memberikan wawasan tentang pemikirannya yang kemudian berpengaruh

dalam kepemimpinannya selama Perang Bosnia (1992-1995). Kritik internal terhadap sumber ini adalah buku ini lebih banyak berisi pemikiran pribadi. Kritik ekstern terhadap buku ini keterbatasan dalam hal kualitas reproduksi gambar atau tampilan yang tidak sesuai dengan aslinya.

3. Dokumen Perjanjian Dayton. Perjanjian ini mengakhiri Perang Bosnia-Herzegovina (1992-1995) dan menetapkan struktur politik baru bagi Bosnia-Herzegovina. Sebagai dokumen resmi yang menjadi dasar bagi pascaperang di wilayah tersebut, Perjanjian Dayton memiliki peran penting dalam memahami dinamika politik dan diplomasi yang melibatkan Alija Izetbegović sebagai perwakilan Bosnia-Herzegovina dalam perundingan. Kritik internal terhadap sumber ini adalah Beberapa klausul dalam perjanjian, terutama terkait dengan hak pengungsi dan distribusi kekuasaan, tidak memiliki mekanisme implementasi yang kuat. Hal ini menyebabkan banyak hambatan dalam proses rekonsiliasi dan pembangunan pascaperang. Kritik eksternal terhadap sumber ini adalah Perjanjian Dayton tersedia dalam beberapa bahasa, termasuk Inggris, Bosnia, Serbia, dan Kroasia. Namun, dalam versi digital, ada kemungkinan perbedaan interpretasi akibat variasi terjemahan.

1.6.3 Interpretasi

Interpretasi merupakan pandangan teoritis atau penafsiran dari fakta sejarah yang telah diperoleh dari sumber sejarah. Interpretasi digunakan untuk melakukan pencarian kejadian maupun hal yang mempunyai keterkaitan fakta satu dengan fakta yang lain yang akan menghasilkan suatu rangkaian fakta yang benar menurut akal serta mempunyai makna.

Pada Penelitian ini penulis melakukan penafsiran untuk menemukan fakta-fakta yang berkaitan dengan Alija Izetbegovic. Penafsiran dilakukan dengan cara menganalisis dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan, pada kegiatan analisis dari sumber satu dengan sumber lain. Dari hasil analisis tersebut, peneliti melakukan penggabungan sumber-sumber tersebut yang nantinya akan menghasilkan kajian yang bersifat faktual.

1.6.4 Historiografi

Historiografi sering kali dimaknai sebagai hasil atau sebuah karya yang dilakukan dalam penulisan suatu peristiwa atau sejarah yang terjadi. Historiografi juga sering dikatakan sebagai sarana komunikasi dari hasil penelitian tulisan ini dapat diungkap diverifikasi dan juga diinterpretasi. Historiografi sendiri dapat dihasilkan melalui tulisan penelitian sejarah yang dilakukan oleh penulis sebuah peristiwa.

1.7 Sistematika Pembahasan

Penelitian yang berjudul “Peranan Alija Izetbegovic Dalam Perang Bosnia-Herzegovina Tahun 1992-1995” ditulis secara sistematis dalam lima bab yang mana masing-masing bab tersebut akan terdiri dari sub-sub bab yaitu:

Bab 1 akan berisi pendahuluan. Pada bab ini penulis akan menuliskan latar belakang masalah yang menjadi alasan penulis mengambil judul penelitian ini, selain itu ada juga rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Hal ini merupakan hal dasar yang sangat penting sebelum dilakukannya sebuah penelitian, selain itu hal ini juga

berguna untuk memperjelas apa masalah yang diangkat, dimana batas masalahnya, dan bagaimana rumusannya.

Bab 2 akan berisi tentang latar belakang kehidupan dari Alija Izetbegovic. Pembahasan pada bab ini terdiri dari sub-bab latar belakang kehidupan, keluarga, pendidikan, organisasi, dan karir Izetbegovic dari awal sampai akhir kepemimpinannya.

Bab 3 akan berisi mengenai latar belakang dari terjadinya perang Bosnia-Herzegovina dan kronologi terjadinya perang tersebut.

Bab 4 akan berisi bahasan mengenai peranan Alija Izetbegovic selama perang Bosnia-Herzegovina terjadi.

Bab 5 merupakan bab penutup yang berisi simpulan hasil dari keseluruhan pembahasan, selain itu pada bab ini juga akan berisi mengenai beberapa saran, saran ini akan berisi beberapa rekomendasi lanjutan tentang penelitian yang sudah dilakukan serta memberikan kemungkinan lain untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Peranan Alija Izetbegovic ataupun Perang Bosnia-Herzegovina.